

SKRIPSI

**JARINGAN SOSIAL UTIN NURVITA SEBAGAI
CALON LEGISLATIF PEREMPUAN PADA
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024
DI KABUPATEN KUBU RAYA**



Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

Rizka Pernanda

E1051211072

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**JARINGAN SOSIAL UTIN NURVITA SEBAGAI
CALON LEGISLATIF PEREMPUAN PADA
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024
DI KABUPATEN KUBU RAYA**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JARINGAN SOSIAL UTIN NURVITA SEBAGAI CALON LEGISLATIF
PEREMPUAN PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024
DI KABUPATEN KUBU RAYA**

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

RIZKA PERNANDA

NIM. E1051211072

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama



Hairil Anwar, SE, M.Si
NIP. 196905142007012001

Tanggal :

15-7-2025

Dosen Pembimbing Pendamping



Posmanto Marbun, S.IP., M.A
NIP. 196605041995121001

Tanggal :

18-7-2025

HALAMAN PENGESAHAN

**JARINGAN SOSIAL UTIN NURVITA SEBAGAI CALON LEGISLATIF
PEREMPUAN PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024
DI KABUPATEN KUBU RAYA**

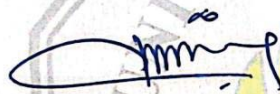
Oleh :

**Rizka Pernanda
NIM. E1051211072**

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juli 2025
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 5

TIM PENGUJI

Ketua



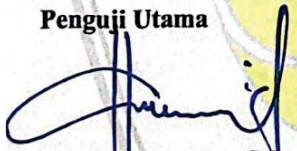
Hairil Anwar, SE, M.Si
NIP. 196905142007011004

Sekretaris



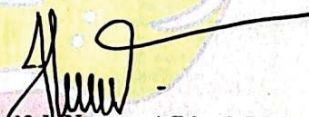
Posmanto Marbun, S.IP., M.A
NIP. 196605041995121001

Penguji Utama



Herri Janius Nge, S.Sos, M.Si
NIP. 198506092015041002

Penguji Pendamping



Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos
NIP. 199306212022032011

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001



ABSTRAK

Rizka Pernanda : Jaringan Sosial Utin Nurvita Sebagai Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya. Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai proses terbentuk dan berkembangnya jaringan sosial yang dibangun oleh anggota legislatif perempuan yakni Utin Nurvita selama awal karir politiknya hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan teori Jaringan Sosial (2007) oleh Agusyanto Ruddy, yang di mana dalam teori tersebut terdapat beberapa indikator, yaitu Jaringan Kekuasaan (*Interest*), Jaringan Emosional (*sentiment*), dan Jaringan Kekuasaan (*power*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara utuh dan mendalam bagaimana dinamika jaringan sosial Utin Nurvita terbentuk dan bekerja dalam konteks politik lokal. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial yang dibangun Utin Nurvita berhasil hingga membawanya kembali terpilih pada Pemilihan Umum tahun 2024 dengan hasil perolehan suara naik hingga 100% dari sebelumnya. Keberhasilan tersebut yakni jaringan kepentingan yang dibangun Utin bersama Partai Politik Pengusungnya, jaringan emosional bersama dengan masyarakat pendukung sebagai basis massanya, serta jaringan kekuasaan bersama dewan legislatif dan eksekutif. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan di sekitar Utin Nurvita yang juga merupakan hasil dari jaringan sosial yang saling berhubungan satu sama lain.

Kata Kunci : *Jaringan Sosial, Pemilihan Umum, Perempuan.*

ABSTRAK

Rizka Pernanda: The Social Network of Utin Nurvita as a Female Legislative Candidate in the 2024 General Election in Kubu Raya Regency. **Thesis of Political Sciences Study Program of Social and Political Sciences Faculty, Universitas Tanjungpura 2025.**

This study aimed to describe and analyze the process of formation and development of social networks built by a female legislative candidate named Utin Nurvita during her early political career until now. This study employed Agusyanto Ruddy's social network theory (2007), which this theory consisted of several indicators, specifically the network of interests, the network of sentiment, and the network of power. This study also employed the descriptive research method with a qualitative approach that aimed to understand in a complete and indepth way how the dynamics of Utin Nurvita's social network were formed and worked in the local political context. The results of this study revealed that the social network built by Utin Nurvita had succeeded, leading to her re-election in the 2024 General Election, with a 100% increase in votes. This success stemmed from the network of interests Utin built with her supporting political parties, a network of sentiment with her mass base, and a network of power with the legislative and executive councils. This success was inextricably linked to the support surrounding Utin Nurvita, which was also the result of an interconnected social network.

Keywords: *Social Network, General Election, Female.*



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Jaringan Sosial Utin Nurvita Sebagai Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya”. Topik ini dipilih karena secara umum calon legislatif perempuan tidak memiliki modal finansial yang cukup untuk maju dalam kontestasi politik. Namun hadirnya jaringan sosial dapat menjadi alternatif lain dalam membangun kepercayaan dengan masyarakat. Hal ini juga dilakukan oleh Utin Nurvita sebagai legislatif perempuan yang menyatakan dirinya secara aktif dan komunikatif dalam membangun jaringan sosialnya dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dengan objek penelitian. Maka dari itu, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali informasi dari para subyek penelitian mengenai indikator-indikator yang menjadi tolak ukur dalam membangun jaringan sosial yang dilakukan oleh Utin Nurvita sebagai legislatif di Kabupaten Kubu Raya khususnya masyarakat di dapil 6 Kecamatan Sungai Kakap.

Hasil penelitian ini berdasarkan analisa menggunakan teori Jaringan Sosial yang dikemukakan oleh Agusyanto Ruddy (2007, 32-38) yang mengandung beberapa indikator, yaitu : 1) Jaringan Kepentingan yang merujuk pada relasi yang dibentuk atas dasar tujuan dan kepentingan bersama, 2) Jaringan Emosional yang didasari oleh kedekatan secara emosional antarindividu seperti percintaan, pertemanan, dan kekeluargaan, dan 3) Jaringan Kekuasaan yang menggambarkan

hubungan-hubungan yang melibatkan posisi, pengaruh, serta pengambilan keputusan di dalam struktur sosial-politik.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Utin Nurvita berhasil dalam membangun jaringan sosial di sekitarnya sehingga pada Pemilu tahun 2024 lalu, Utin Nurvita mampu meningkatkan jumlah perolehan suaranya menjadi 5000 lebih suara. Jaringan kepentingan tersebut dibangun dan bertumbuh bersama dengan partai maupun koalisinya. Sementara jaringan emosional yang dimiliki juga tidak kalah penting, yakni jaringan atau hubungan yang terjalin dengan keluarga dan masyarakat di sekitar yang mendukung Utin Nurvita. Terakhir, jaringan kekuasaan yang berhasil dibangun Utin Nurvita untuk memperkuat posisi politiknya adalah dengan keberhasilan jaringan bersama anggota dewan lainnya, bahkan jaringan bersama Bupati dan jajaran kekuasaan di level yang lebih tinggi.

Saran yang diberikan peneliti bagi calon legislatif perempuan di masa mendatang adalah terus mengoptimalkan jaringan sosial sebagai alternatif strategis selama kontestasi politik. Selain itu, bagi masyarakat juga harus terus mendukung dan meningkatkan sumber daya manusia terutama perempuan dalam politik sehingga hak-hak pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari masyarakat juga dapat diwujudkan di masa yang akan datang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizka Pernanda

NIM Mahasiswa : E1051211072

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 21 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Rizka Pernanda

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Aku tidak khawatir akan jadi apa aku di masa depan nanti, apa aku akan berhasil atau gagal. Tapi yang pasti, apa yang aku lakukan sekarang akan membentukku di masa depan nanti.”

- Uzumaki Naruto

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”
(Amsal 23 : 18)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua terkasih saya, yakni Bapak Petrus dan Ibu Fransina yang senantiasa memotivasi, mendukung dalam iman, finansial, dan emosional peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih atas pengertian dan kasih sayang tanpa pamrih yang berlimpah-limpah.
2. Ketiga saudara laki-laki saya, yakni Aldi, Jojo, dan Jaju yang senantiasa memberikan dukungan dan doa hingga saat ini kepada peneliti. Terimakasih atas solidaritas yang telah diberikan.
3. Rizka Pernanda atau saya sendiri, yang senantiasa setia dan sabar dalam menghadapi proses perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih karena tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan baik dalam proses perkuliahan, hingga proses penelitian, dan sampai proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolonganNya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Jaringan Sosial Utin Nurvita Sebagai Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya” ini dengan baik serta tepat waktu.

Keberhasilan dalam skripsi ini tidak lepas dari peran dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai masukan dan dorongan kepada peneliti dalam menyesuaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Penguji Pertama pada Skripsi ini.
3. Hairil Anwar, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu, memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti selama penulisan Skripsi ini.
4. Posmanto Marbun, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga telah membantu, memberikan arahan, serta motivasi kepada peneliti.
5. Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos selaku Dosen Penguji Kedua yang juga telah memberikan masukan dan saran selama proses revisi dan penulisan Skripsi peneliti.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
7. Wakil III Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kubu Raya Ibu Ummi Kultsum, dan Anggota DPRD Komisi I Ibu Utin Nurvita, Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Nasional Demokrat Kecamatan Sungai Kakap Bapak Busrah, serta masyarakat Kecamatan Sungai Kakap,

selaku narasumber-narasumber dalam penelitian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam melakukan wawancara dengan peneliti.

8. Teman-teman seperjuangan yang saya banggakan, yakni Fira, Arnold, Suci, Lonika, Doretha, Rendy, Adis, Wulan, dan Bima yang telah menemani peneliti selama masa perkuliahan hingga saat ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh peneliti, yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Terlepas dari semua itu, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritikan dan saran yang dapat membangun, akan peneliti terima dengan sepenuh hati. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Pontianak, Juli 2025



Rizka Pernanda
NIM. E1051211072

DAFTAR ISI

halaman

Lembar Persetujuan	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Abstrak.....	iv
Ringkasan Skripsi	v
Pernyataan Keaslian	vii
Motto Dan Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Bagan.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Fokus Penelitian.....	11
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2. Manfaat Praktis	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Pemilihan Umum Legislatif.....	14
2.2. Representasi Perempuan	16
2.3. Modalitas.....	20
2.3.1. Jaringan Sosial	23
2.4. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
2.5. Alur Pikir Penelitian.....	29
2.6. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Langkah-Langkah Penelitian	32
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
3.3.1. Lokasi.....	33
3.3.2. Waktu.....	33
3.4. Subjek Dan Objek Penelitian	34
3.4.1. Subjek Penelitian	34
3.4.2. Objek Penelitian.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	35
3.6. Instrumen Penelitian Atau Alat Pengumpul Data	36
3.7. Analisis Data	36
3.7.1 Keabsahan Data	36
3.7.2 Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1. Sejarah Kabupaten Kubu Raya	40

4.1.2. Letak Wilayah Kecamatan Sungai Kakap	45
4.2. Profil Utin Nurvita	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1. Jaringan Kepentingan.....	51
5.1.1. Jaringan Kepentingan Formal	52
5.1.2. Jaringan Kepentingan Informal	56
5.2. Jaringan Emosional.....	60
5.2.1. Jaringan Keluarga	60
5.2.2. Jaringan Emosional Komunitas	63
5.2.3. Jaringan Simpatisan	67
5.3. Jaringan Kekuasaan	70
5.3.1. Jaringan Kekuasaan Formal	71
5.3.2. Jaringan Kekuasaan Informal	76
BAB VI PENUTUP	80
6.1. Kesimpulan	80
6.2. Saran	82
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1 Dprd Kubu Raya Berdasarkan Gender.....	2
1.2 Anggota Dprd Perempuan Kubu Raya Periode 2014-2019.....	5
1.3 Anggota Dprd Perempuan Kubu Raya Periode 2019-2024.....	6
1.4 Anggota Dprd Perempuan Kubu Raya Periode 2024-2029.....	6
3.1 Waktu Penelitian.....	34
4.1 Luas Daerah Setiap Kecamatan Di Kabupaten Kubu Raya.....	42
4.2 Populasi Penduduk Di Kecamatan Sungai Kakap Berdasarkan Gender.....	43
4.3 Perolehan Suara Utin Nurvita Periode Berkala.....	49
4.4 Daftar Kader Perempuan Nasdem Pada Pemilu 2024.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
4.1 Lokasi Ekowisata dan Pasar di Sungai Kakap.....	46
5.1 Kebersamaan Pengurus dan Kader DPC Nasdem.....	53
5.2 Pemantauan Penggalian Sungai Desa Punggur.....	57
5.3 Kegiatan Vaksinasi oleh Anggota dan Kader Pengurus DPC Nasdem Sungai Kakap.....	59
5.4 Jaringan Emosional di Sekitar Utin Nurvita.....	61
5.5 Jaringan Emosional Bersama Pemuda di Sekitar Utin Nurvita.....	64
5.6 Masa Reses di Kediaman Utin Nurvita.....	65
5.7 DPRD Kabupaten Kubu Raya Periode 2024-2029.....	72
5.8 Pengawasan Bersama Bupati Kubu Raya.....	74
5.9 Jaringan Kekuasaan Informal di Sekitar Utin Nurvita.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan	<i>halaman</i>
2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>halaman</i>
1. Pedoman Wawancara.....	91
2. Dokumentasi Wawancara.....	96
3. Surat Tugas.....	101
4. Surat Balasan Sekretariat DPRD.....	102
5. Daftar Riwayat Hidup.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Konsep demokrasi yang dianut negara, di mana sistemnya mengandung komponen pemerintahan dengan berlandaskan adanya pihak yang diwakili, gagasan yang diwakilkan, serta pihak yang menjadi perwakilan terutama dalam ranah politik, diperlukan perwakilan kelompok tertentu terutama bagi minoritas dan perempuan untuk mewujudkan demokrasi yang menjadi hak dan kebutuhan mereka sebagai warga negara. Adapun tolak ukur pelaksanaan demokrasi di Indonesia, salah satunya adalah dengan diadakan pemilihan umum (pemilu) sebagai bentuk perwujudan demokrasi setiap 5 tahun sekali.

Dalam buku Partisipasi dan Partai Politik Miriam Budiardjo (1982 : 50-51) mendefinisikan partisipasi politik sebagai “kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung yang dapat memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*)”. Dalam konteks partisipasi politik perempuan, usaha yang dilakukan adalah dengan menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh perempuan. Pentingnya partisipasi perempuan di politik, salah satunya adalah berperan sebagai pembuat kebijakan perundang-undangan. Landasan undang-undang tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 yang memuat tentang “Rencana Strategis Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020-2024” (Kemenppa, 2021).

Dalam kurun waktu sejak empat periode terakhir (2009-2024), keterwakilan politik perempuan di Kabupaten Kubu Raya telah mengalami pasang surut perolehan kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
DPRD Kubu Raya Berdasarkan Gender

Gender	Tahun			
	2009	2014	2019	2024
Laki-laki	43	40	36	38
Perempuan	2	5	9	7
Jumlah	45			

Sumber : KPU Kubu Raya, 2025.

Jika dilihat pada tabel di atas, terjadi penurunan jumlah perolehan kursi oleh legislatif perempuan, di mana pada periode sebelumnya kursi yang diraih perempuan berjumlah 9 kursi, kemudian pada pemilihan umum tahun 2024 lalu, perolehan kursi menjadi 7. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatira (2021: 18) yang membahas tentang naik turunnya perolehan kursi legislatif perempuan, tak lepas dari banyaknya tantangan-tantangan dibelakangnya. Salah satu tantangan terbesar ialah kurangnya pelatihan politik khusus bagi perempuan, yang menyebabkan rendahnya pemahaman strategis dan keterampilan untuk menghadapi persaingan politik yang sengit. Pelatihan ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas pribadi, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri dalam bersaing di dunia politik yang umumnya didominasi oleh laki-laki. Selain itu, keterbatasan modal kampanye juga menjadi hambatan besar karena masyarakat sering kali memandang bahwa perempuan tidak memiliki kekuatan ekonomi yang

cukup untuk bersaing dalam arena politik. Persepsi ini tumbuh dari konstruksi sosial yang telah lama mengakar, di mana perempuan cenderung dikaitkan dengan ketergantungan ekonomi kepada suami atau keluarga, serta peran domestik sebagai pengatur keuangan rumah tangga. Perempuan dianggap lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga daripada terlibat dalam kegiatan yang memerlukan investasi besar seperti kampanye politik (Murray *dkk.*, 2023).

Modal finansial dinilai sangat penting untuk menjalankan kampanye secara efektif, termasuk dalam kegiatan pemasaran politik, penyelenggaraan acara sosial, dan mendapatkan dukungan masyarakat. Berbeda dengan calon laki-laki yang mungkin memiliki akses lebih mudah ke sumber daya finansial atau modal politik. Dengan keterbatasan dana, calon perempuan sering kalah bersaing dalam menarik perhatian pemilih dan membangun citra politik yang kuat. Tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan finansial, perempuan juga dihadapkan pada tantangan yang lebih mendasar terkait rendahnya peluang dalam kontestasi politik (Azhima, 2015: 5-8). Lebih jauh lagi, tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika dihadapkan pada sistem politik yang kerap kali mengedepankan "politik uang" sebagai strategi utama dalam meraih suara pemilih. Dalam konteks ini, perempuan sering kali harus mencari cara-cara kreatif untuk membangun dukungan tanpa mengandalkan kekuatan finansial besar. Misalnya, dengan memanfaatkan jaringan sosial berbasis komunitas, mengandalkan pendekatan personal seperti dialog langsung dari rumah ke rumah, serta menggunakan media sosial sebagai alat kampanye alternatif yang hemat biaya namun luas jangkauannya.

Dengan demikian, penting untuk mendorong lahirnya sistem pendanaan kampanye yang lebih adil dan inklusif, seperti pembentukan dana kampanye khusus untuk kandidat perempuan, pelatihan kewirausahaan politik, hingga kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada pemberdayaan perempuan. Inovasi-inovasi seperti ini dapat membuka ruang bagi perempuan untuk bersaing secara sehat, bukan hanya dalam gagasan dan visi, tetapi juga dalam kapasitas ekonomi dan logistik yang dibutuhkan dalam kompetisi politik.

Di kebanyakan daerah, meskipun telah ada aturan kuota keterwakilan perempuan di parlemen, partisipasi perempuan seringkali terhambat oleh faktor-faktor struktural dan budaya. Pandangan agama, norma sosial, serta budaya patriarki yang masih kuat menganggap bahwa perempuan tidak layak atau tidak pantas menduduki posisi kepemimpinan politik. Dalam kondisi seperti ini, perempuan sering kali dianggap lebih cocok menjalankan peran domestik, sehingga partisipasi mereka dalam politik dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap tatanan sosial yang berlaku. Budaya patriarki ini juga memperkuat stereotip bahwa perempuan tidak memiliki kemampuan atau sifat kepemimpinan yang dibutuhkan, baik di tingkat lokal maupun nasional (Sulastri, 2020).

Ketidaksetaraan gender dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan proses pengambilan keputusan semakin memperburuk situasi ini. Perempuan sering harus berjuang melawan persepsi negatif yang meragukan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas legislatif. Padahal, banyak perempuan yang memiliki kemampuan yang memadai dan mampu menawarkan pandangan yang lebih inklusif

dalam penyusunan kebijakan, terutama dalam hal isu-isu seperti hak-hak perempuan, kesejahteraan sosial, dan keadilan gender.

Dengan banyaknya hambatan dan tantangan, sejarah membuktikan bahwa perempuan tetap mampu melewati dan meraih kedudukan di dunia politik. Meskipun tidak banyak perempuan yang berhasil terpilih menjadi anggota legislatif, namun beberapa diantaranya berhasil mempertahankan posisi, bahkan lebih dari satu periode. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan kemampuan individu, tetapi juga kemampuan mereka dalam membangun jaringan sosial politik yang luas, mendapatkan dukungan dari masyarakat, dan membuktikan diri sebagai pemimpin yang efektif. Contoh nyata dari keberhasilan dalam meraih dan mempertahankan kedudukan di politik ini adalah Utin Nurvita, yang merupakan salah satu dari beberapa anggota legislatif perempuan di Kabupaten Kubu Raya yang turut berhasil mempertahankan kursinya selama lebih dari satu periode dan bahkan Utin Nurvita mampu untuk meningkatkan jumlah suara pendukungnya pada pemilihan umum legislatif 2024 lalu, dan berhasil meraih jumlah suara tertinggi dibandingkan dengan semua calon legislatif perempuan yang terpilih, seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.2, tabel 1.3 dan tabel 1.4 di halaman berikut ini.

Tabel 1.2
Anggota DPRD Perempuan Kubu Raya Periode 2014-2019

No	Nama	Partai Politik	Dapil	Jumlah Suara
1	Nelly Liony	PDIP	6	3.469
2	Ani Suryani	Demokrat	6	2.523
3	Inna Marshala	PAN	2	2.415
4	Umami Kultsum	Gerindra	1	1.893
5	Utin Nurvita	NasDem	5	1.837

Sumber : KPU Kubu Raya, 2025.

Tabel 1.3
Anggota DPRD Perempuan Kubu Raya Periode 2019-2024

No	Nama	Partai Politik	Dapil	Jumlah Suara
1	Ani Suryani	Demokrat	6	3.743
2	Ummi Kultsum	Gerindra	1	3.489
3	Nelly Liony	PDIP	6	3.241
4	Utin Nurvita	NasDem	5	2.440
5	Inna Marshala	PAN	2	2.282
6	Dessy Fitri A	Demokrat	4	1.894
7	Syarifah Dewi A	PAN	1	1.893
8	Maimunah	PKB	6	1.591
9	Ida Suryani	NasDem	1	1.189

Sumber : KPU Kubu Raya, 2025.

Tabel 1.4
Anggota DPRD Perempuan Kubu Raya Periode 2024-2029

No	Nama	Partai Politik	Dapil	Jumlah Suara
1	Utin Nurvita	NasDem	6	5.124
2	Ummi Kultsum	Gerindra	2	4.665
3	Maimunah	PKB	7	3.738
4	Inna Marshala	Gerindra	3	3.034
5	Ida Suryani	NasDem	1	2.408
6	Dessy Fitri A	Demokrat	5	2.477
7	Nelly Liony	PDIP	1	1.568

Sumber : KPU Kubu Raya, 2025.

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada tahun 2024 anggota legislatif perempuan yang terpilih di Kabupaten Kubu Raya mengalami penurunan, namun beberapa diantaranya tetap mampu mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah perolehan suaranya seperti Utin Nurvita yang mampu meraih perolehan suara dua kali lipat dari perolehan sebelumnya. Dengan ini, Utin Nurvita menunjukkan bagaimana seorang perempuan mampu mengatasi berbagai tantangan politik, sosial, dan budaya untuk mendapatkan posisi yang berpengaruh dalam politik. Kasus-kasus seperti ini menunjukkan bahwa meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi, calon legislatif perempuan memiliki peluang besar untuk berhasil dalam politik. Mereka yang mampu mengatasi tantangan ini dengan baik, terutama dengan pembekalan strategis yang memadai, dukungan sosial yang kuat, dan pengelolaan

sumber daya yang tepat, memiliki peluang lebih besar untuk dipilih kembali dan mempertahankan posisinya. Hal ini juga memberikan inspirasi bagi lebih banyak perempuan untuk terlibat aktif dalam politik, memperjuangkan hak-hak mereka, dan berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas.

Dalam pemilihan umum, partisipasi perempuan sebagai calon legislatif memerlukan lebih dari sekadar keterlibatan dalam proses politik. Agar mereka dapat terpilih, calon legislatif perempuan harus memiliki strategi yang solid dan menyeluruh. Strategi ini meliputi berbagai hal, seperti pemahaman mendalam tentang sistem politik, kemampuan komunikasi yang efektif dengan masyarakat, penguasaan isu-isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta keterampilan membangun jaringan sosial politik yang kokoh. Persaingan dalam pemilu menuntut para kandidat untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan individu, tetapi juga menggunakan berbagai sumber daya politik dan sosial yang dapat mendukung pencalonan mereka (Intari *dkk.*, 2019).

Salah satu elemen penting dari strategi tersebut adalah dukungan partai politik pengusung sebagai kendaraan politik. Partai politik tidak hanya menyediakan platform ideologis bagi calon, tetapi juga memberikan akses kepada sumber daya penting seperti dukungan dari konstituen, logistik kampanye, dan jaringan politik yang lebih luas. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara calon perempuan dengan partai pengusung sangat penting. Calon harus memastikan bahwa visi, misi, dan rencana kerja mereka sejalan dengan kebijakan partai, sehingga mendapatkan dukungan penuh dari partai serta para pendukungnya. Selain itu, partai juga berperan sebagai penghubung antara kandidat dan masyarakat,

memperkuat kampanye dan meningkatkan visibilitas calon di mata publik (Nurdin, 2021: 10).

Namun, dukungan partai politik saja tidak cukup. Untuk memperluas basis dukungan dan meningkatkan peluang keterpilihan, calon legislatif perempuan juga perlu membangun jaringan sosial yang lebih luas. Jaringan ini tidak hanya mencakup partai politik, tetapi juga melibatkan masyarakat umum, organisasi masyarakat sipil, media, dan tokoh-tokoh informal lainnya yang dapat membentuk opini publik. Jaringan sosial diartikan sebagai hubungan antara aktor-aktor politik yang saling berinteraksi dalam membangun kekuatan politik melalui ikatan yang kuat. Interaksi dalam jaringan ini menciptakan kolaborasi dan kerja sama yang erat, sehingga memperkuat daya tarik calon legislatif di mata pemilih.

Jaringan sosial memainkan peran penting dalam memperluas pengaruh seorang calon legislatif perempuan. Di luar dukungan partai pengusung, tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin agama, organisasi sosial, dan relawan politik juga dapat menjadi bagian dari jaringan ini. Mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi opini publik dan memperkuat citra kandidat di kalangan masyarakat. Kelompok-kelompok di luar partai, seperti tokoh masyarakat dan organisasi keagamaan, sering kali memiliki peran penting dalam memobilisasi pemilih. Dengan memanfaatkan jaringan ini, calon legislatif dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas dan tidak terbatas pada pengaruh partai politik (Tanel, 2019: 10-13).

Selain itu, jaringan sosial juga mencakup peran penting dari tim sukses yang bekerja di balik layar untuk mendukung kampanye seorang calon legislatif. Tim sukses ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga sebagai aktor strategis yang memiliki peran vital dalam menentukan arah dan efektivitas kampanye. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun dan menerapkan strategi kampanye yang tepat sasaran, merancang pesan-pesan politik yang relevan dan persuasif, serta mengelola seluruh rangkaian kegiatan kampanye baik di tingkat formal maupun informal (Monica, 2022). Dalam praktiknya, tim sukses melakukan berbagai upaya untuk mendekatkan calon kepada masyarakat, seperti mengatur pertemuan tatap muka, kunjungan ke komunitas lokal, serta menyebarkan materi kampanye melalui media sosial dan media cetak. Mereka juga berperan sebagai penghubung antara calon dan konstituen, mendengarkan aspirasi masyarakat, sekaligus menyampaikan visi, misi, dan program kerja calon secara efektif. Keberadaan tim sukses ini menjadi elemen penting dalam membangun citra positif calon di mata pemilih. Melalui interaksi langsung dan pendekatan personal, mereka berusaha membentuk persepsi publik yang menguntungkan bagi calon yang diusung. Tidak hanya itu, tim sukses yang solid dan profesional juga memiliki kemampuan dalam memetakan kekuatan politik di lapangan, mengidentifikasi segmen pemilih potensial, serta merancang metode mobilisasi yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan basis dukungan yang ada.

Aktor lain yang berpengaruh adalah pemimpin agama dan lembaga sosial masyarakat. Pemimpin agama sering kali memiliki otoritas di dalam komunitas, dan dukungan mereka dapat memainkan peran penting dalam memobilisasi pemilih,

terutama di daerah-daerah yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, lembaga sosial masyarakat berperan dalam membangun citra calon sebagai individu yang peduli dengan masalah-masalah sosial. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap calon, sehingga meningkatkan dukungan pemilih (Yunus *dkk.*, 2023).

Sebagai contoh, di Kabupaten Kubu Raya, seorang calon legislatif perempuan yakni Utin Nurvita di mana beliau selama tiga periode, telah terpilih sebagai anggota legislatif dan berhasil meningkatkan jumlah suara pemilihnya pada pemilu 2024 lalu secara signifikan yang membuka kemungkinan bahwa kunci kesuksesannya adalah dengan membangun ikatan-ikatan atau jaringan melalui keterlibatan secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial di luar partai politik pengusungnya, seperti bergabungnya dengan organisasi sosial seperti kelompok pengajian, kelompok arisan, dan tidak menutup kemungkinan masih memiliki jaringan sosial diluar kelompok-kelompok tersebut yang masih belum diketahui. Sehingga keterlibatan dalam kegiatan sosial dan jaringan di luar partai politik dapat memperluas basis dukungan dan meningkatkan peluang keterpilihannya sebagai calon legislatif perempuan. Berdasarkan observasi peneliti terhadap media sosial Utin Nurvita, dukungan yang diraih tidak hanya dari partai politik saja, tetapi juga dari masyarakat umum, lembaga sosial, dan tokoh masyarakat setempat. Keberhasilannya dalam membangun jaringan sosial politik yang luas dan kokoh menjadi faktor penting dalam kesuksesannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial dapat menjadi alternatif lain strategi kampanye bagi calon legislatif perempuan,

diluar modal finansialnya yang mungkin kurang memadai. Dalam persaingan pemilu yang ketat, calon legislatif perempuan ternyata mampu membangun dan memanfaatkan jaringan sosial untuk memperkuat peluang keterpilihannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Jaringan Sosial Utin Nurvita Sebagai Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya” dengan pertimbangan bahwa kandidat tersebut telah terpilih kembali menjadi anggota legislatif selama tiga periode dan membuka kemungkinan bahwa kandidat telah menjalin jaringan sosial politiknya selama proses pencalonan kembali sebagai anggota legislatif.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kebijakan afirmasi 30% perempuan, tidak signifikan dengan keterpilihan anggota legislatif perempuan yang ada.
2. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa modal finansial kandidat perempuan masih kurang memadai, sehingga modal sosial dapat menjadi alternatif dalam memenangkan pertarungan politik.
3. Sebagai pertahana, Utin Nurvita turut terlibat dalam kegiatan sosial yang mungkin masih dipertimbangkan atau dipertanyakan bagaimanakah kontribusinya terhadap kemenangan politik.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memperkecil ruang lingkup fokus penelitian pada jaringan sosial yang dimiliki Utin Nurvita sebagai calon legislatif di Kabupaten Kubu Raya.

1.4. Rumusan Masalah

Selaras dengan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana jaringan sosial yang dimiliki Utin Nurvita sebagai calon legislatif perempuan pada Pemilihan Umum tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan jaringan sosial yang dimiliki Utin Nurvita dalam menentukan keterpilihannya pada tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan ilmu politik mengenai Pemilihan Umum khususnya pada kajian jaringan sosial.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, secara praktis diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan selama masa perkuliahan dan bagaimana fakta-fakta di lapangan selama atau sesudah penelitian.
2. Bagi pembaca, secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan dalam membentuk jaringan sosial antara sesama masyarakat maupun pemerintah.
3. Bagi calon legislatif perempuan, secara praktis diharapkan dapat memberikan akses pengetahuan dan wawasan yang lebih meluas

terkait peran penting jaringan sosial yang dapat menjadi strategi dalam meningkatkan keterpilihannya.